

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Masalembu merupakan kepulauan yang terletak di Kabupaten Sumenep dimana memiliki daratan lebih kecil dari perairan, transportasi yang bisa digunakan untuk menyeberang ke pulau Masalembu hanyalah kapal dan perahu dari pelabuhan Kalianget Sumenep atau dari pelabuhan Perak Surabaya tetapi masih terdapat beberapa kendala dari transportasi tersebut untuk menyebrang ke Pulau Masalembu, seperti karena keadaan cuaca atau angin yang bisa mengakibatkan transportasi tersebut tidak bisa beroperasi karena cuaca buruk sehingga kapal maupun perahu tidak bisa beroperasi setiap hari ke Pulau Masalembu.

Terdapat satu pasar tradisional di Kepulauan Masalembu yaitu diantara desa Masalima dan desa Sukajeruk. Di pasar tradisional tersebut terdapat beberapa pedagang, tetapi lebih banyak pedagang yang berjualan kebutuhan sandang daripada pedagang yang menjual kebutuhan pangan. Salah satu kebutuhan pangan yang memiliki permintaan yang cukup tinggi adalah bawang karena bawang merupakan kebutuhan pokok pangan bagi masyarakat Masalembu.

Produksi bawang putih di Indonesia relatif rendah karena banyak daerah yang tidak sesuai untuk memproduksi bawang putih, hal ini yang membuat harga bawang putih di Indonesia mahal dan sering mengalami

kenaikan, untuk memenuhi kebutuhan bawang putih pemerintah mengimpor bawang putih dari beberapa negara bahkan mencapai 50% dari kebutuhan bawang putih di Indonesia. Sedangkan untuk bawang merah di Indonesia masih relatif banyak daerah yang memproduksinya karena di Indonesia memiliki tanah yang subur dan gembur sehingga sesuai untuk memproduksi bawang merah, bahkan ada beberapa wilayah yang merupakan pusat produksi bawang merah di Indonesia yaitu Brebes, Garut, Malang dan beberapa wilayah di Jawa Timur.

Perkembangan pasar bisnis di Indonesia saat ini telah berkembang dengan sangat pesat baik dalam impor maupun ekspor, bisa dilihat dari berbagai jenis usaha yang mulai berkembang saat ini. Dalam melakukan perdagangan, salah satu tujuan pedagang adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Pengertian laba secara bahasa atau menurut Al-Qur'an, As-Sunnah, dan pendapat ulama-ulama fiqih dapat disimpulkan bahwa laba ialah pertambahan pada modal pokok perdagangan atau dapat juga dikatakan sebagai tambahan nilai yang timbul karena barter atau ekspedisi dagang. Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya, jika hasilnya positif maka dikatakan laba dan jika hasilnya negatif maka dikatakan sebagai rugi. ¹

¹Ayu Arina Rohmatin, *Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional Dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih PT.Bank Muamalat Indonesia*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, (Tulungagung, 2015).

Besar kecilnya laba sebagai pengukur sukses tidaknya suatu perdagangan dan kenaikan pada laba sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.²

Dalam berbisnis, seorang pembisnis harus tetap memiliki etika dalam menjalankan bisnisnya tidak dengan semaunya sendiri. Etika bisnis adalah cara-cara atau perilaku etik dalam berbisnis yang dilakukan oleh manajer/kru. Semua ini mencakup sebagaimana kita menjalankan bisnis secara adil (*fairness*), sesuai dengan hukum yang berlaku dan tidak bergantung kepada kedudukan individu ataupun perusahaan di masyarakat. Etika bisnis lebih luas dari ketentuan yang diatur oleh hukum, bahkan merupakan standar yang lebih tinggi dibandingkan dengan standar minimal ketentuan hukum, karena dalam kegiatan bisnis sering sekali kita temukan area abu-abu yang tidak diatur oleh ketentuan hukum.³

Dalam berbisnis menurut Islam mencari keuntungan merupakan hal yang dibolehkan dan dibenarkan, bahkan sebagian besar tujuan orang berbisnis adalah untuk mencari keuntungan sebagai pendapatan mereka. Dan tidak ada satu nash pun yang membatasi pengambilan keuntungan misalnya 25%, 50%, 100% ataupun lebih dari jumlah modal. Dalam Islam tidak ada batasan tertentu untuk mengambil keuntungan, karena itu termasuk rizki dari Allah. Terkadang Allah melimpahkan banyak rizki kepada manusia sesuai dengan kebutuhannya. Sehingga terkadang ada beberapa orang yang mengambil keuntungan 100% atau lebih dari modal pokoknya. Terdapat pedagang yang membeli barang

² *Ibid.*

³ Abdur Rahman, *Etika Bisnis Islam*, (Ttp.: T.P., T.T.) 1-2.

dagang ketika harganya sangat murah, kemudian dijual ketika harga naik, sehingga para pedagang mendapatkan keuntungan yang besar. Sebaliknya, para pedagang membeli barang ketika harga barang mahal, kemudian barang dijual saat harga dari barang tersebut turun drastis dikarenakan beberapa faktor . Karena itu, tidak ada ketentuan batasan keuntungan yang bisa di ambil oleh para pedagang.

Para pedagang di kepulauan Masalembu dalam melakukan pembelian barang dagang atau kulaan bergantung pada kapal yang beroperasi karena di Kepulauan Masalembu, kapal yang beroperasi tidak menentu yang disebabkan oleh faktor cuaca sehingga para pedagang banyak yang melakukan monopoli pada harga barang dengan mengambil keuntungan yang sebesar-besarnya dari harga pokok barang. Ketika masyarakat di Kepulauan Masalembu sangat membutuhkan barang tertentu untuk memenuhi kebutuhannya, maka ia akan tetap membeli barang tersebut meskipun dengan harga yang sangat mahal sekalipun karena untuk kelangsungan hidup atau untuk memenuhi kebutuhannya. Terutama untuk kebutuhan pokok pangan seperti bawang yang merupakan kebutuhan penting bagi masyarakat untuk memasak atau untuk keperluan lainnya, sehingga untuk pedagang yang menjual kebutuhan pokok bisa mengambil keuntungan hingga tiga kali lipat.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kepulauan Masalembu Kabupaten Sumenep, karena di kasus ini memiliki keunikan yang sulit di temukan di tempat-tempat lain. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti atau ingin mencari tahu bagaimana sistem

penjualan dalam pengambilan keuntungan tiga kali lipat dari harga pokok. Sehingga judul skripsi yang di ajukan adalah **“tinjauan sosiologi hukum Islam terhadap pengambilan keuntungan tiga kali lipat terhadap pedagang bawang di Kepulauan Masalembu Kabupaten Sumenep”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme sistem pengambilan keuntungan tiga kali lipat oleh pedagang bawang di Kepulauan Masalembu?
2. Bagaimana tinjauan sosiologi hukum Islam terhadap pedagang bawang yang mengambil keuntungan tiga kali lipat di Kepulauan Masalembu?

C. TUJUAN PENELITIAN DAN KEGUNAAN

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dicapai sesuai dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sistem pengambilan keuntungan tiga kali lipat oleh pedagang bawang di Kepulauan Masalembu.
2. Meninjau sosiologi hukum Islam terhadap pedagang bawang yang mengambil keuntungan tiga kali lipat di Kepulauan Masalembu.

Sebagaimana telah ditemukan masalah serta tujuan dari penelitian ini, maka kegunaan yang diharapkan adalah:

1. Bagi Universitas Trunojoyo Madura

Diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa referensi ilmiah yang terpercaya, serta dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu,

diharapkan dapat dijadikan sebuah informasi-informasi tambahan, khususnya dalam bidang studi Hukum Bisnis Islam.

2. Bagi Pembaca

Sebagai informasi dan wawasan bagi pembaca tentang pengambilan keuntungan menurut Islam, terutama bagi masyarakat di Kepulauan Masalembu untuk menetapkan keuntungan.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti dalam segi pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai mekanisme sistem pengambilan keuntungan dan kajian ekonomi Islam pada sistem pengambilan keuntungan di Kepulauan Masalembu.

D. KAJIAN PUSTAKA

Setelah penulis merancang mengenai penelitian yang akan dilakukan, selanjutnya penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh beberapa orang diantaranya:

1. Skripsi yang dilakukan oleh Kharir Rotul Mukaromah yang berjudul *“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perbedaan Harga dalam Jual Beli dengan Jumlah Barang Banyak atau Sedikit di Pasar Desa Caturtunggal Yogyakarta”*. Penelitian ini lebih kepada terjadinya perbedaan harga dari pedagang kepada pembeli ketika pembeli membeli barang dengan jumlah

banyak atau sedikit, jadi penelitian ini menitik beratkan pada penetapan harga.⁴

2. Skripsi yang dilakukan oleh Fera Dwi Rengganis tentang “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perubahan Harga di Indomaret*” peneliti ini menjelaskan bahwa terjadi perubahan harga yang berbeda dalam waktu 24 jam. Jadi penekanannya dalam penelitian ini tentang perubahan harga yang terjadi dan pandangannya menurut hukum Islam.⁵
3. Skripsi yang ditulis oleh Sovi Nur Aisyah “*Analisis Mekanisme Penetapan Harga Jual dalam Perspektif Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah*” Peneliti ini menjelaskan mekanisme penetapan harga nominal yang tidak jelas atau penetapan harga *old price* yang mengandung unsur ketidakjelasan dan akan merugikan pembeli karena pada saat pembayaran harga akan dibulatkan dan penjual atau pedagang akan mengambil keuntungan yang lebih melalui pembulatan harga yang dilakukan oleh pihak penjual atau pedagang.⁶

E. Sistematika Pembahasan

Mempermudah alur pembahasan agar lebih terarah, maka disusun sistematika sebagai berikut:

⁴Kharir Rotul Mukaromah, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perbedaan Harga dalam Jual Beli dengan Jumlah Barang Banyak atau Sedikit di Pasar Desa Caturtunggal Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum, Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Yogyakarta, 2015).

⁵Fera Dwi Rengganis, “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perubahan Harga di Indomaret*” Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Yogyakarta, 2016).

⁶Sovi Nur Aisyah, “*Analisis Mekanisme Penetapan Harga Jual dalam Perspektif Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah*”, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, (Cirebon, 2015).

BAB I : PENDAHULUAN

Mengatur pembahasan skripsi secara keseluruhan, yang memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Menjelaskan mengenai teori-teori yang dapat digunakan dalam penelitian, dengan tujuan sebagai landasan atau dasar dari rujukan referensi terhadap pemecahan permasalahan dalam penelitian. Dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang pengambilan keuntungan tiga kali lipat pada pedagang bawang ditinjau berdasarkan sosiologi hukum Islam. Jadi teori-teori yang akan digunakan mencakup bahasan-bahasan yang berhubungan dengan permasalahan tersebut.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian, seperti Jenis Penelitian, Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang profil Kepulauan Masalembu di Kabupaten Sumenep, serta tentang pembahasan permasalahan yang terjadi di

lingkungan masyarakat mengenai sistem pengambilan keuntungan tiga kali lipat pada pedagang bawang dan juga analisis pengambilan keuntungan tiga kali lipat di tinjau dari sosiologi hukum Islam.

BAB V : PENUTUP

Merupakan bab terakhir dari skripsi ini yaitu bab penutup. Dimana bab ini membahas tentang kesimpulan dan penjabaran yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dan berisi tentang saran yang terkait kajian yang perlu dilanjutkan peneliti untuk masa mendatang.